



SS MEDIKA
HOSPITAL

Jl. Salemba I No.11,
RT.4/RW.6, Kenari, Kec.
Senen, Jakarta Pusat
10430

(021) 391 33 36



Timpanoplasti dan Mastoidektomi

Operasi bedah mikro telinga

dr. Susana, SpTHT

Rumah Sakit Khusus THT SS Medika

Operasi telinga di RS Khusus THT SS Medika merupakan salah satu operasi yang sangat sering dilakukan. Kasus gendang telinga bocor yang tidak dapat menutup meskipun sudah diobati baik dengan tetes telinga atau makan obat serta menimbulkan keluhan telinga berair atau tidak, serta pendengaran berkurang (ketulian) sering dijumpai dipoli rawat jalan RS Khusus THT SS Medika.

Biasanya setelah dilakukan pemeriksaan yang cermat memakai endoskopi telinga serta mikroskop jika diperlukan, dan sudah dilakukan pengobatan rawat jalan tidak berhasil, biasanya dokter ahli THT akan menyarankan tindakan operasi telinga, yang sering disebut dengan timpanomastoidektomi.

Timpanoplasti

Timpanoplasti adalah tindakan untuk memperbaiki gendang telinga (membran timpani) dengan atau tidak disertai memperbaiki telinga tengah serta tulang pendengaran .

Gendang telinga yang diperbaiki adalah gendang telinga yang berlubang, dimana penyebabnya bisa karena trauma (misalnya telinga yang dipukul, terbentur, akibat suara ledakan yang keras dekat telinga, gendang telinga tertusuk dll) atau penyebab lain paling sering adalah infeksi. Telinga yang terinfeksi biasanya disertai dengan keluhan telinga berair yang biasa disebut dengan “congekan”. Dalam bahasa kedokteran disebut otitis media supuratif kronis / OMSK (infeksi kronis di telinga tengah) . Timpanoplasti yang hanya memperbaiki gendang telinga disebut dengan miringoplasti

Miringoplasti, adalah tindakan rekonstruksi yang terbatas pada gendang telinga tanpa manipulasi pada tulang pendengaran ataupun telinga tengah. Biasanya tindakan ini hanya menempel atau menyelipkan tandur pada lubang di gendang telinga. Tindakannya melalui liang telinga dan bisa dilakukan dengan anastesi lokal. Prosedur operasinya biasanya tidak lama sekitar setengah jam sampai satu jam.



Gambar 1. Gendang telinga yang berlubang (kering/tidak keluar cairan)



Gambar 2. Gendang telinga yang berlubang dan keluar cairan

Mastoidektomi

Mastoidektomi adalah tindakan operasi dengan cara membuka tulang mastoid yaitu tulang di belakang telinga untuk membuang jaringan yang terinfeksi serta terjadi pembusukan tulang. Tindakan ini dilakukan jika pada telinga berair pengobatan secara oral (non operasi) tidak berhasil. Jika mastoidektomi dilakukan dengan perbaikan gendang telinga disebut dengan **timpanomastoidektomi**.

Seluruh tindakan diatas harus dilakukan dengan memakai mikroskop mengingat operasi ini dilakukan pada daerah yang sempit yang berhampiran dengan organ vital seperti syaraf fasialis (syaraf yang mempersyarafi wajah), rumah siput dll. Bahan yang digunakan untuk rekonstruksi juga halus dan kecil. Oleh sebab itu operasi diatas sering disebut dengan operasi bedah mikro telinga.

Di RS Khusus THT SS Medika memiliki peralatan yang cukup lengkap untuk bedah mikro telinga. Prosedur operasinya relatif cepat dan perawatannya tidak terlalu lama. Biasanya pasien

cukup dirawat satu hari dan bisa pulang keesokan hari setelah operasi. Perawatan selanjutnya adalah dengan rawat jalan, dan diperiksa dilakukan perawatan telinga yang dioperasi di kamar poli dengan alat bantu mikroskop serta endoskopi telinga.

Sebelum melakukan tindakan operasi timpanomastoidektomi di RS Khusus THT SS Medika, perlu dilakukan beberapa persiapan, yaitu :

1. Foto rontgen mastoid jika perlu CT Scan. Hal ini perlu untuk menentukan apakah perlu dilakukan mastoidektomi atau cukup dengan miringoplasti
2. Pemeriksaan pendengaran yang disebut audiometri untuk mengetahui seberapa jauh penurunan pendengarannya.
3. Konsul ke Spesialis Penyakit Dalam atau Spesialis Anak serta konsul Spesialis Anastesi (jika tindakan operasi dilakukan dengan anastesi umum). Sebelum konsul biasanya dilakukan pemeriksaan darah, foto rontgen dada dan EKG (pada dewasa)

Ketika mulai dirawat, sebelum operasi, jika harus dilakukan mastoidektomi, rambut akan sedikit dicukur untuk mendapatkan lapangan operasi yang cukup. Pasien juga harus puasa sebelumnya sekitar 6 sd 8 jam. Lamanya operasi serta pemilihan anastesi (bius lokal atau umum) tergantung dari beratnya kondisi penyakitnya. Dan biasanya sudah diinformasikan sebelumnya ketika rawat jalan.

Setelah tindakan operasi, normal jika ditemui hal-hal berikut :

- Nyeri atau tidak nyaman di bekas operasi
- Keluar sedikit bercak darah dari telinga ataupun ditenggorokan (ketika meludah dijumpai bercak darah)
- Pusing tapi tidak hebat sekali
- Telinga berbunyi / tinnitus
- Kadang kadang hamper sangat jarang dijumpai perubahan pada otot wajah, biasanya dalam beberapa hari akan kembali normal

Jika Anda atau keluarga mengalami gejala di atas, kunjungi Rumah Sakit Khusus THT SS Medika untuk mendapatkan penanganan medis yang tepat. Anda dapat menjadwalkan pertemuan dengan dokter spesialis melalui **Telp (021) 3913336** ataupun **WhatsApp 0811154536**

